



Panduan Praktis Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini
2019

**Panduan Praktis
Penguatan Pendidikan Karakter
Pada Pendidikan Anak Usia Dini**

Panduan Praktis Penguatan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini

Penasihat	Harris Iskandar
Penanggung Jawab	Muhammad Hasbi
Pengarah Materi	Maryana, Ngasmawi, Lestari Koesoemawardhani
Penyusun	Muhammad Hasbi, Maryana, Nanik Suwaryani, Anggraeni, Griselda Jane, Aria Ahmad Mangunwibawa, Zahrotun Nihayah, Marista Sinaga, Hany Maria, Dwiyani WKP, Rusydina Ayu Triastika, Meylina
Editor	Nanik Suwaryani, Padlia Parakasi, Aria Ahmad Mangunwibawa, Jakino, Ari Susanto, Hafidz
Desain Sampul dan Tata Letak	M. Firdaus Jubaedi, Putra Rahmadhani
Ilustrator	Silvi Pratiwi, Putra Rahmadhani
Sekretariat	Meylina, Imam Rohadi, Beryana Evidawati, Adrianto, Suci Sugeng Setyono, Agus Wahyu, Nugrahaini, Deni W. Utama, Samijah

Diterbitkan Oleh



**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini**

ISBN
978-602-6964-24-3

Kata Pengantar

Menghadapi era Revolusi Industri 4.0 yang ditandai kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, salah satu modal utama yang perlu disiapkan adalah Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki karakter baik, keterampilan literasi yang tinggi, dan kompetensi unggul abad 21 yaitu mampu berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif, dengan kendali emosi yang tangguh. Ini semua harus dilakukan mulai pendidikan untuk anak usia dini.

Untuk mewujudkan SDM yang seperti itu, banyak tantangan yang harus dihadapi seperti fenomena sosial yang menunjukkan adanya degradasi moralitas, etika dan budi pekerti, serta ekstremisme dengan kekerasan. Hal ini yang mendasari gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang melibatkan satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat dan ini harus dilakukan sejak pendidikan anak usia dini.

Panduan Praktis ini disusun untuk melengkapi Pedoman PPK pada PAUD. Diharapkan Panduan ini bisa memberikan gambaran awal secara ringkas terutama tentang bagaimana PPK dikembangkan dan dilaksanakan. Selain Panduan ini diharapkan pembaca juga menggunakan berbagai sumber informasi lain yang relevan yang sudah dan akan disusun baik oleh Direktorat Pembinaan PAUD maupun oleh pihak-pihak lain yang relevan.

Saya menyambut baik dan memberikan apresiasi yang tinggi atas hadirnya buku ini dan berharap PPK dapat terlaksana dengan dukungan dari berbagai pihak. Semoga melalui buku ini semakin banyak satuan PAUD yang berkomitmen untuk menjadi bagian dari gerakan PPK untuk mewujudkan Generasi Emas 2045 yang berjiwa Pancasila, cerdas, berkarakter, tangguh, dan berdaya saing.

Jakarta, Desember 2019

Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat



Harris Iskandar

NIP 196204291986011001

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar isi	iv
A. Mengapa harus Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)?	2
B. Apa definisi PPK?	5
C. Apa saja nilai-nilai utama dalam PPK?	6
D. Apa dasar hukum PPK?	12
E. Bagaimana PPK Diimplementasikan di Satuan PAUD?	14
F. Bagaimana strategi penerapan PPK berbasis kelas (Lingkungan kegiatan) pada satuan PAUD?	16
G. Bagaimana penerapan PPK berbasis budaya satuan PAUD?	20
H. Bagaimana penerapan PPK berbasis keluarga dan masyarakat?	34
I. Bagaimana cara mengevaluasi PPK di satuan PAUD?	40



**Setiap orang menjadi guru,
setiap rumah menjadi
sekolah. Pendidikan tak
berhenti di bangunan sekolah
saja, tapi juga di rumah, di
jalan, dan di mana-mana”**

Ki Hadjar Dewantara

A. Mengapa harus Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)?

Di keluarga

Terdapat kontradiksi antara perilaku anak yang diidamkan dan perilaku sehari-hari orang tua. Sebagai contoh, ingin anak disiplin tapi orang tua sering melanggar aturan lalu lintas ketika naik motor (misal tidak memakai helm, melawan arus lalu lintas, dan melanggar lampu merah).

Tahukah Anda

Membiasakan anak kita yang masih kecil tidur dan bangun tepat waktu merupakan awal dari upaya membangun disiplin dan kemandirian pada anak.



Pendidikan karakter pada anak usia dini belum optimal baik di keluarga, satuan pendidikan, maupun di masyarakat.

Di satuan PAUD

Keterampilan guru dan pendidik dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum dan pembelajaran kurang optimal.

Tahukah Anda

Ketika anak bermain sepak bola, tidak hanya aspek motorik kasar yang berkembang, tetapi juga nilai-nilai karakter seperti sportivitas, kerja sama, pengendalian emosi, komunikasi, dan empati.



Di Masyarakat

Anak-anak sangat mudah terpapar perilaku buruk (misalnya ucapan kasar, kekerasan, dan *bullying*) baik secara langsung di lingkungan ketetanggaannya maupun dari media massa atau media sosial yang mereka akses. Kadang kala anak bahkan menjadi korban dari perilaku itu.

Tahukah Anda

Mendorong dan mendampingi anak bermain dengan anak-anak tetangga yang beragam, baik yang berbeda keyakinan, suku, status sosial ekonomi, dan yang punya disabilitas akan mengembangkan kemampuannya untuk menerima keberagaman dan membangun kepedulian.

Olah Hati



Olah Rasa



B. Apa definisi PPK?

Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GRNM)

(Perpres No. 87 tahun 2017 ayat 1)

Olah Pikir



Olah Raga



C. Apa saja nilai-nilai utama dalam PPK?



Nilai-nilai utama dalam PPK ini tidak berdiri sendiri tetapi saling berkaitan. Masing-masing nilai utama mempunyai banyak sub nilai. Satu sub nilai bisa saja merupakan bagian dari dua nilai utama atau lebih. Berikut contoh beberapa sub nilai pada setiap nilai utama PPK.

1. Religiositas

Beriman dan bertaqwa, cinta damai, toleran, menghargai perbedaan, teguh pendirian, percaya diri, mau bekerja sama, kasih sayang, bersahabat, tulus, menghargai pendapat orang lain, mencintai lingkungan, hidup bersih, sehat, dan melindungi yang kecil dan tersisih.

Tahukah Anda

Mengenalkan anak tentang agama-agama lain yang ada di Indonesia dan memberinya kesempatan berteman dengan mereka yang berbeda agama akan menanamkan sikap toleran dan menghargai perbedaan.



2. Nasionalisme

Cinta tanah air, mengikuti aturan, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama menghargai diri sendiri (contoh: merawat diri agar sehat dan kuat), menghargai orang lain (termasuk kepada mereka yang berbeda), peduli lingkungan, bangga pada budaya bangsa sendiri (termasuk bahasa, pakaian, dan tata krama), rela berkorban (contoh: bersedia meminjamkan mainan kepada teman), unggul, dan berprestasi.

Tahukah Anda

Mengenalkan anak pada hal-hal yang membanggakan tentang Indonesia, seperti keberagaman budaya, kekayaan alam, dan prestasi orang Indonesia di dunia, akan memupuk rasa cinta mereka pada negara ini.



3. Kemandirian

Tekun bekerja, sikap tangguh dan daya juang, mengikuti aturan, mengembangkan rasa ingin tahu, kreativitas, dan keberanian.

Tahukah Anda

Memberi kesempatan anak usia 0-1 tahun untuk bergerak bebas dan tidak selalu digendong adalah salah satu cara untuk menanamkan kemandirian pada anak sejak dini.



4. Gotong Royong

Memiliki sikap peduli, menghargai karya diri dan orang lain, menghargai kesepakatan bersama, bekerja sama, membiasakan musyawarah, mufakat, dan diskusi, tolong-menolong, mengembangkan sikap solidaritas, berempati, anti diskriminasi, anti kekerasan, kesetiakawanan, dan sikap kerelawanan.

Tahukah Anda

Ketika orang tua atau guru memuji setiap kali anak berbuat baik seperti antri, berbagi kue, dan menjadi anggota tim yang baik, maka anak akan melakukan hal yang sama berulang kali.



5. Integritas

Tanggung jawab sebagai warga negara, antikorupsi, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, komitmen moral melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran, kesabaran dan keteraturan (seperti antre), kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, memenuhi janji, keadilan, tanggung jawab, keteladanan, dan menghargai teman, termasuk mereka yang berbeda (misalnya yang memiliki disabilitas).

Tahukah Anda

Ketika kita mendorong anak kita yang berbuat salah untuk mengakuinya serta menerima konsekuensi atas perbuatannya, kita sedang mengajak anak kita untuk belajar lebih berhati-hati dalam bertindak dan mengambil keputusan serta bertanggung jawab.



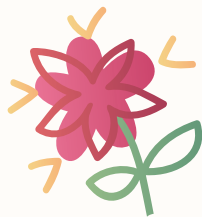
D. Apa dasar hukum PPK?

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional



2. Undang-undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan

3. Peraturan Presiden RI Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter



4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD

5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini

6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 30 Tahun 2017 tentang Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan

7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal



E. Bagaimana PPK dilaksanakan di satuan PAUD?

**1. PPK Berbasis Kelas
(Lingkungan kegiatan)**

**2. PPK Berbasis Budaya
Satuan PAUD**

**3. PPK Berbasis Keluarga
dan Masyarakat**



F. Bagaimana strategi PPK berbasis kelas (lingkungan kegiatan)

- 1** Mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada kurikulum, termasuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam Dokumen II KTSP.
- 2** Melaksanakan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter melalui penataan lingkungan bermain dan metode mengajar yang tepat sesuai dengan tema/sub tema yang direncanakan.



- 3** Memfasilitasi peserta didik dengan memperkaya sumber belajar misalnya dengan cara wawancara dan melakukan kunjungan ke tempat-tempat di luar PAUD, dan lain-lain
- 4** Menciptakan suasana belajar atau bermain yang merangsang partisipasi peserta didik



5 Langkah-langkah penerapan PPK di kelas

a. Pengenalan

- Anak diperkenalkan tentang bentuk kebaikan untuk menguatkan karakter kepada anak melalui diskusi dan bercerita.
- Anak mengenal berbagai contoh kebaikan, mengetahui alasan pentingnya setiap perbuatan baik yang diajarkan, dan memahami perasaan setelah berbuat baik dengan menggali empati anak.

b. Pembiasaan

- Guru atau pendidik memberikan keteladanan dengan menunjukkan emosi positif saat bertindak dan berkomunikasi misalnya dengan tidak melabel negatif anak dan memuji perilaku anak ketika mereka berbuat baik, memberikan pujian karakter kepada anak.

c. Penguatan

- Guru atau pendidik memotivasi anak untuk selalu berperilaku baik.
- Guru atau pendidik mengapresiasi anak saat berbuat baik dan menjelaskan manfaat dari perbuatan baiknya.

d. Refleksi

- Guru atau pendidik memandu anak untuk mengingat kembali dan mampu menyampaikan nilai-nilai karakter (perilaku baik) yang sudah dipelajari.
- Guru atau pendidik mengulang kembali nilai-nilai karakter yang disampaikan (pengulangan ini diperlukan sebagai bagian dari pertumbuhkembangan karakter)

- 6** Melaksanakan pendampingan sesuai karakteristik peserta didik
- 7** Mengembangkan kurikulum berbasis kearifan lokal sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik daerah, satuan PAUD, dan peserta didik
 - Untuk menumbuhkan pemahaman dan kecintaan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, karakteristik daerah, satuan PAUD agar dapat mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan budaya dan kearifan lokal
- 8** Melakukan evaluasi pembelajaran
 - Melakukan pengamatan pertumbuhan dan perkembangan karakter anak dengan menggunakan teknik pada pedoman penilaian pembelajaran PAUD
 - Melaksanakan penilaian dengan prinsip otentik, objektif, akuntabel, dan transparan pendidikan karakter anak dalam bentuk catatan perkembangan karakter anak
 - Memberikan pelaporan pertumbuhan dan perkembangan karakter anak



G. Bagaimana strategi penerapan PPK berbasis budaya satuan PAUD?

1. Menekankan pada pembiasaan nilai-nilai karakter dalam keseharian satuan PAUD;
2. Memberikan keteladanan antar warga satuan PAUD;
3. Melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan di satuan PAUD;
4. Membangun karakter peserta didik dan norma, peraturan, dan tradisi satuan PAUD yang mendukung pengembangan nilai-nilai karakter;



5. Mengembangkan keunikan dan keunggulan satuan menjadi ciri khas satuan PAUD;
6. Memberi ruang atau kesempatan yang luas pada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka melalui berbagai kegiatan literasi; dan
7. Memastikan lingkungan PAUD yang aman diakses oleh semua anak, termasuk anak dengan kebutuhan khusus.



Tiga ruang pengembangan budaya satuan PAUD





Kegiatan Terprogram

Kegiatan diprogramkan oleh satuan PAUD, misalnya perayaan hari besar nasional dan keagamaan, melakukan karya wisata, dan pentas seni dan budaya.

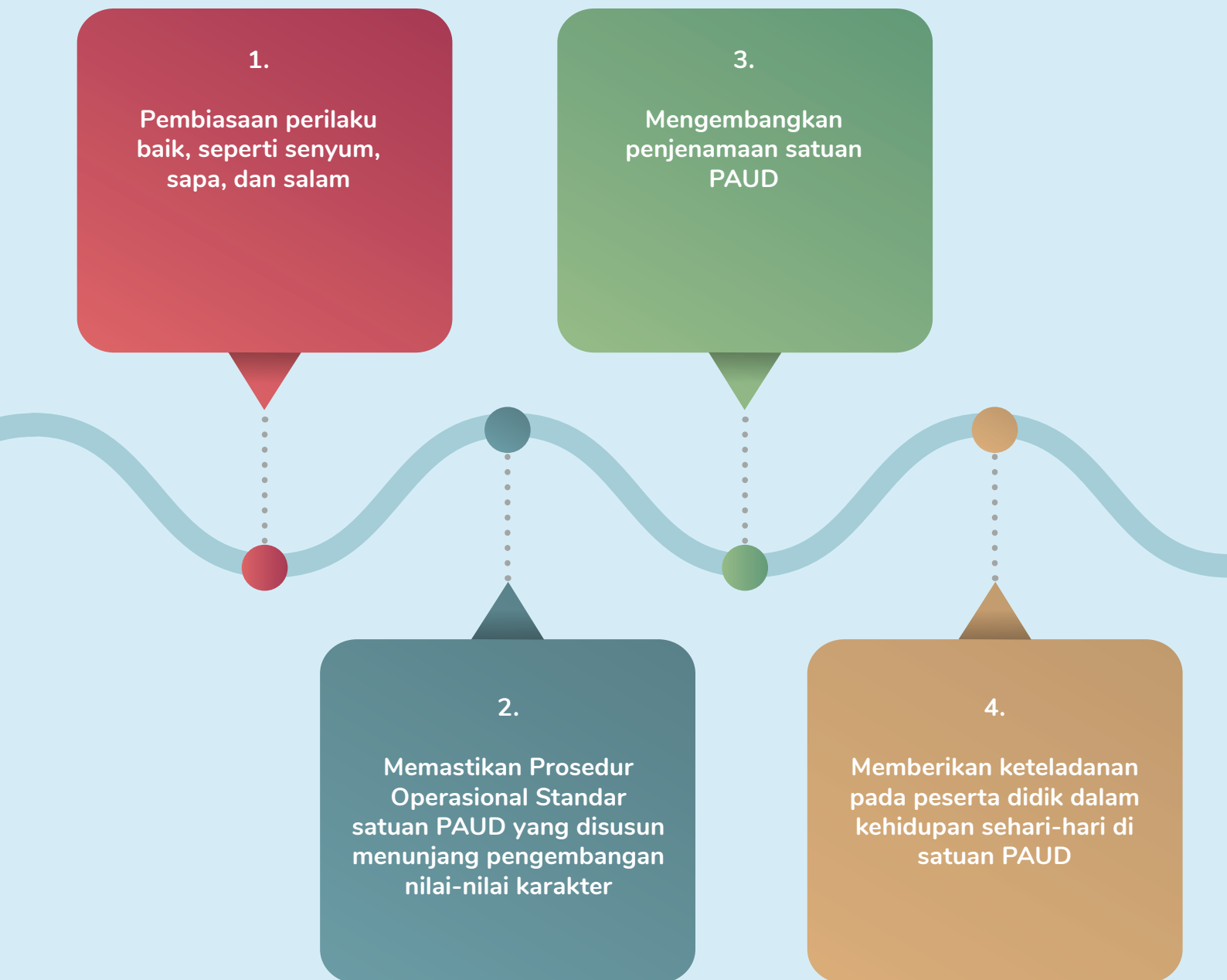


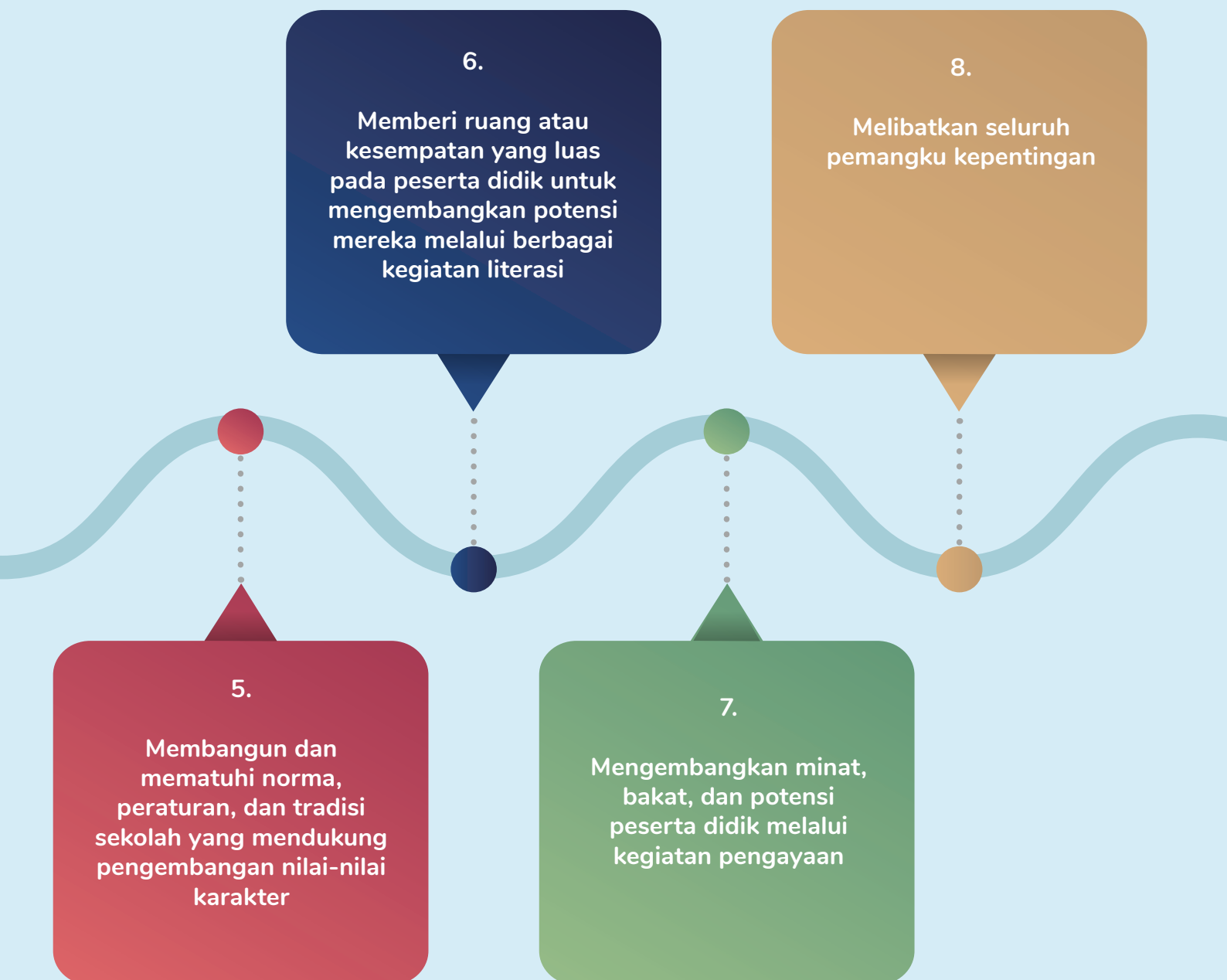
Kegiatan Spontan

Kegiatan yang dilakukan secara insidental atau pada waktu tertentu saja dan tidak secara terprogram, misalnya membahas tentang banjir, gempa, atau kebakaran yang baru saja terjadi di lingkungan satuan PAUD.



Implementasi PPK berbasis budaya satuan PAUD





1. Pembiasaan perilaku baik

Satuan PAUD mengembangkan berbagai bentuk pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas.

Kegiatan pembiasaan dapat dilakukan secara harian, mingguan, bulanan, semesteran, atau tahunan.

Bentuk kegiatan pembiasaan antara lain: membaca doa bersama, menyanyikan lagu kebangsaan, melaksanakan upacara bendera, kegiatan literasi sebelum memulai kegiatan.

2. Memastikan Prosedur Operasional Standar (POS) satuan PAUD menunjang pengembangan nilai-nilai karakter

- Penanaman nilai-nilai karakter melalui pembiasaan, misalnya dalam bentuk 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) setiap hari dalam interaksi antar warga satuan PAUD mulai dari penyambutan kedatangan anak, kemandirian anak ketika makan, meletakkan sepatu di tempatnya.
- Guru/pendidik dan tenaga kependidikan datang lebih awal untuk menyambut kedatangan peserta didik dengan membiasakan 5S.



3. Pengembangan penjenamaan satuan PAUD



Penjenamaan satuan PAUD tercermin melalui pengembangan keunikan, kekhasan, dan keunggulan satuan PAUD yang membedakan dengan satuan PAUD lainnya. Ini perlu sejalan dengan visi, misi, dan tujuan satuan PAUD yang tertuang dalam dokumen I KTSP



Penjenamaan satuan PAUD didesain dengan menunjukkan ciri khas yang diunggulkan dan sesuai dengan nilai-nilai karakter satuan PAUD yang akan dibangun dan menjadi prioritas satuan PAUD.



Menunjukkan kekuatan dan keunggulan satuan PAUD berdasarkan kekuatan potensi peserta didik dan lingkungan, peluang yang ada, dukungan warga satuan PAUD dan masyarakat.



Membangun citra positif untuk meningkatkan dukungan warga satuan PAUD dan masyarakat.



Memanfaatkan media poster, laman (website), dan media sosial untuk mengenalkan citra positif yang dibangun sekolah

4. Memberikan keteladanan pada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di satuan PAUD

Anak usia dini adalah peniru ulung. Oleh karenanya harus dipastikan orang-orang dewasa di sekitarnya berperilaku yang dapat diteladani.



5. Membangun dan mematuhi norma, peraturan, dan tradisi satuan PAUD yang mendukung pengembangan nilai-nilai karakter

Norma, peraturan, dan tradisi yang disepakati dan dijalankan akan membentuk budaya satuan PAUD yang kokoh.

Budaya satuan PAUD yang unggul tidak hanya mengikat anak, tetapi juga pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua, dan anggota masyarakat yang relevan

6. Memberi ruang atau kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi melalui kegiatan literasi.

- Literasi di satuan PAUD dilakukan dengan mengembangkan seluruh kemampuan peserta didik dengan berbagai kegiatan.
- Kegiatan-kegiatan yang menunjang literasi satuan PAUD, antara lain dengan:
 1. menyediakan berbagai bacaan dan buku-buku yang dapat dipilih peserta didik untuk menumbuhkan minat membaca peserta didik;
 2. mengadakan festival literasi satuan PAUD, misalnya yang berisi kegiatan mendongeng; dan
 3. melibatkan orang tua dan masyarakat dalam berbagai kegiatan literasi, misalnya dengan GERNAS BAKU (Gerakan Nasional Orang Tua Membacakan Buku)



7. Mengembangkan minat, bakat, dan potensi peserta didik melalui kegiatan pengayaan

Kegiatan pengayaan didesain dan dipilih dengan mempertimbangkan aspek-aspek perkembangan anak serta mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan dengan memanfaatkan potensi dan kearifan lokal, misalnya: menari, melukis, dan bernyanyi.

Kegiatan pengayaan bisa melibatkan orang tua atau mitra satuan PAUD melalui kelas inspirasi

Satuan PAUD menyelenggarakan berbagai kegiatan pengayaan untuk mengembangkan olah hati, olah rasa, olah raga, dan olah pikir.

Satuan PAUD memberikan ruang atau kesempatan dan pendampingan bagi peserta didik yang memiliki minat, bakat, dan potensi khusus.



8. Melibatkan seluruh pemangku kepentingan

Kepala satuan PAUD melibatkan seluruh warga satuan PAUD dalam mengembangkan program dan kegiatan PPK.

Satuan PAUD melibatkan berbagai pihak untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan memberi ruang bagi masyarakat, terutama orang tua agar terlibat dalam pengembangan pendidikan.

Satuan PAUD membangun hubungan yang baik dan memperkuat jejaring dengan tripusat pendidikan (satuan PAUD, keluarga, dan masyarakat).



H. Bagaimana strategi penerapan PPK berbasis keluarga dan masyarakat?

- Memperkuat peranan orang tua sebagai pemangku kepentingan utama pendidikan dan Komite/paguyuban orang tua/ Persatuan Orang Tua Murid dan Guru (POMG) sebagai lembaga partisipasi masyarakat yang menjunjung tinggi prinsip gotong royong
- Melibatkan dan memberdayakan potensi lingkungan sebagai sumber belajar seperti keberadaan dan dukungan pegiat seni dan budaya, tokoh masyarakat, alumni, dunia usaha dan dunia industri, dan



- Menynergikan implementasi PPK dengan berbagai program yang ada dalam lingkup akademisi, pegiat pendidikan, lembaga swadaya masyarakat, komunitas kreatif, dan lembaga informasi.
(Permendikbud No. 20 Tahun 2018 Pasal 6 Ayat 4)

Tahukah Anda

Terdapat banyak hal yang harus dipelajari orang tua agar dapat mengasuh anaknya dengan baik, seperti terkait aspek perkembangan anak, pengasuhan positif, dan mendisiplinkan anak tanpa kekerasan. Selain itu, materi penting lain menyangkut bagaimana orang tua mengenali minat dan bakat anak sejak dini. Ini akan membantu arah hidup anak di masa selanjutnya



PPK berbasis keluarga dan masyarakat

- 1** PPK yang dilaksanakan oleh satuan PAUD dengan melibatkan keluarga dan masyarakat.
- 2** Keluarga adalah pendidik pertama dan utama dalam membentuk karakter anak.
- 3** Satuan PAUD bisa melibatkan lembaga atau individu di masyarakat untuk menginspirasi dan memperkaya pemahaman anak misalnya melalui Kelas Inspirasi.

Strategi memperkuat peran keluarga

Satuan PAUD menyamakan persepsi dengan orang tua tentang visi lembaga.

1

Satuan PAUD memetakan profil orang tua (misalnya pekerjaan, pendidikan, dan hobi) untuk melihat potensi keterlibatan mereka dalam kegiatan di satuan PAUD.

2

Kepala satuan PAUD melibatkan orang tua untuk mengembangkan PPK dan menyelaraskan penumbuhan nilai karakter di satuan PAUD dan rumah .

3

Satuan PAUD meningkatkan kapasitas pengasuhan orang tua melalui kelas orang tua (*parenting class*).

4

Guru/pendidik berkomunikasi secara intensif dengan orang tua (misalnya melalui buku penghubung dan media sosial.

5

Orang tua terlibat aktif di berbagai kegiatan di satuan PAUD.

6

Satuan PAUD mendorong orang tua menjadi narasumber pada kelas inspirasi.

7

Strategi memperkuat kolaborasi dengan masyarakat

1

Membangun kolaborasi dengan lembaga atau individu di masyarakat, misalnya dengan Puskesmas (program Sekolah Sehat dan pencegahan *stunting*), komunitas dongeng, lembaga keagamaan, sanggar seni dan budaya, klub olahraga, polisi (Polisi Sahabat Keluarga), mahasiswa KKN, pemadam kebakaran, dan alumni.

2

Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai cara-cara pengembangan karakter anak dalam bentuk buku, video, dll. yang dapat diakses melalui laman, media sosial, dan bentuk-bentuk lainnya

3

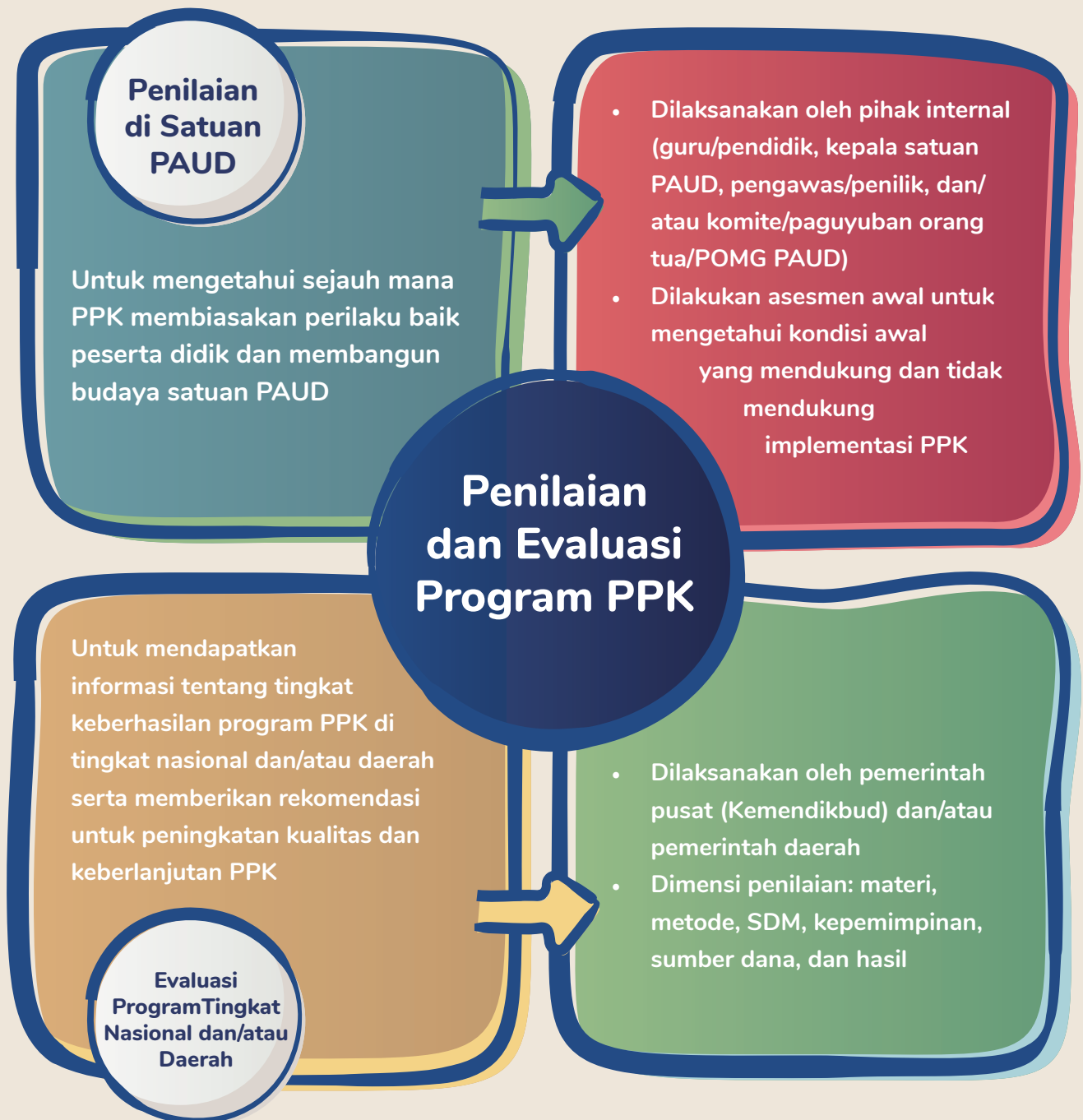
Mendorong partisipasi masyarakat untuk pelaksanaan PPK di satuan PAUD dan lingkungan ketetanggaan mereka dengan menyumbang tenaga, ide, dana, dan/atau pemanfaatan fasilitas bersama

4

Mengupayakan dukungan dari pemerintah daerah untuk memperkuat gerakan PPK, misalnya dengan gerakan 1820 dimana masyarakat dihimbau dari pukul 18.00 sampai 20.00 tidak menonton TV dan tidak menggunakan gawai tapi melakukan 3B (beribadah, bermain, dan bercerita) bersama

I. Bagaimana penilaian dan evaluasi program PPK di satuan PAUD dilakukan?







Narahubung

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini
Kompleks Perkantoran Kemdikbud, Gedung E, Lantai 7
Jl. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta Pusat 10270
Telepon. (021) 5703151, laman: www.paud.kemdikbud.go.id

Informasi lebih lanjut tentang PAUD dan PPK
dapat diperoleh pada laman:

www.cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id

www.anggunpaud.kemdikbud.go.id